

ANALISIS MOTIVASI PENGRAJIN SULAMAN BENANG EMAS DI KOTA PADANG

¹⁾Lenny Hasan, ²⁾ Febriani

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Tamansiswa Padang

¹⁾lenihasan@gmail.com

²⁾febrianifebry1@gmail.com

Abstract

Embroidered gold thread embroidery is a native of West Sumatra and Indonesian cultural heritage that is almost extinct due to human resources which makes old and little, how regeneration gold thread embroidery artisans next future? The purpose of this study was to determine the influence of motivation gold thread embroidery artisans to train in the city of Padang. The population in this study are all gold thread embroidery craftsmen training from the Department of Trade Industry Mines and Energy of Padang in 2014. The number of samples in this study were 30 respondents, using sampling techniques with saturated sampling. To prove motivation may affect training the author uses descriptive quantitative analysis techniques using statistical hypothesis testing. Stages of the author testing includes regression testing, test t-statistic and the coefficient of determination (R²). Based on the findings, it seemed that the motivation significant effect on training, t-test, produce 5,591 t-count value, where the value is greater than t-table 1.699, and the value of significant value significantly smaller than the 0.00 level of significant (α) 0.05 it can be concluded that the hypothesis (H_a) which reads motivation (X₁) significantly affects the training (Y), so the first hypothesis (H₁) is accepted. The coefficient of determination is 0.519, meaning gold thread embroidery artisans motivation affect the training organized by the government of Padang of 51.9%, the remaining 48.1% is influenced by other variables outside of this study.

Keywords: *motivation and training*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bagi masyarakat Minangkabau, seni sulaman melengkapkan makna pakaian adat. Adat istiadat memang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seharian khususnya dalam acara pelantikan penghulu, *baralek gadang* (pesta perkawinan), dan kesenian. Kurang berkembangnya seni sulaman di Indonesia dikarenakan masih kurangnya generasi baru penerus pengrajin sulam. Hal ini

dikarenakan sulaman banyak dikerjakan oleh kaum perempuan khususnya ibu-ibu sebagai hobi serta mengisi waktu luang, bukan sebagai pekerjaan tetap. Ibu-ibu yang menyulam, banyak yang tidak membagi ilmunya dalam menyulam tersebut pada orang lain, pengrajin banyak menurunkan kepandaian mereka dalam menyulam kepada penerusnya (keluarga). Pada hal sulam benang emas merupakan sulaman asli dari Sumatera Barat dan warisan budaya Indonesia yang hampir punah kalau sumber daya manusia yang membuat sudah berumur

dan sedikit yang mengeluti kegiatan menyulam benang emas tersebut, bagaimana regenerasi perajin sulam benang emas dikemudian harinya?

Melihat fenomena ini, Deperindagtanbem kota Padang sebagai instansi pemerintah membuat pelatihan bagi masyarakat dan pengrajin sulam benang emas yang ingin mempelajari seni menyulam khususnya sulam benang emas. Sejak tahun 2013 Deperindagtanbem kota Padang telah melakukan pelatihan sulam benang emas. Tapi hanya sedikit masyarakat dan pengrajin yang tertarik untuk mempelajari seni sulam benang emas. Pelatihan sulam benang emas yang diselenggarakan di kota Padang hanya diikuti oleh sedikit dari pengrajin sulam benang emas, akibatnya regenerasi yang ingin dilakukan bagi perajin sulam benang emas ini tidak berjalan efektif. Melihat fenomena ini, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut, apa yang memotivasi para pengrajin sulam benang emas ini mengikuti pelatihan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan penelitian sebagai berikut “Apakah motivasi berpengaruh terhadap para pengrajin sulam benang emas untuk mengikuti pelatihan di kota padang”.

2. KAJIAN LITERATUR

Teori Motivasi

Banyak teori motivasi yang telah dikemukakan oleh para ahli. Menurut Indrawijaya (2002:74-86) teori motivasi dikelompokkan ke dalam 2 kelompok, yaitu kelompok teori motivasi instrumental (*instrumental theories of motivation*), dan kelompok teori motivasi kebutuhan (*content theories of motivation*).

1. Teori Motivasi Instrumental

Ketika seseorang dalam proses belajar, tindakannya dipengaruhi oleh harapannya. Seseorang atau individu akan melakukan suatu tindakan tertentu mungkin disebabkan oleh persepsinya bahwa ia akan mendapatkan sesuatu. Jadi teori motivasi instrumental adalah teori yang berpendapat bahwa harapan akan imbalan atau hukuman merupakan pendorong bagi tindakan seseorang. Di antara kelompok motivasi instrumental adalah teori tukar menukar (*exchange theory*) dan teori harapan (*expectancy theory*).

Teori Tukar Menukar (*Exchange Theory*)

Menurut teori ini, dalam setiap organisasi selalu terjadi proses tukar menukar pimpinan organisasi, dan orang-orang yang bekerja didalam organisasi tersebut. Di dalam proses tukar menukar tersebut, setiap orang yang berada di organisasi itu memberikan atau menyumbangkan pengetahuannya dan keterampilan yang ia miliki kepada organisasinya itu

Teori Harapan (*Exchange Theory*)

Teori ini mengatakan bahwa motivasi seseorang dalam organisasi bergantung pada harapannya. Seseorang akan mempunyai motivasi yang tinggi untuk berprestasi tinggi

dalam organisasi karena ia berkeyakinan untuk mendapatkan imbalan yang lebih besar.

2. Teori Motivasi Kebutuhan

Teori ini menitikberatkan pada pengenalan dorongan dari dalam atau kebutuhan seseorang sebagai dasar melakukan motivasi.

Teori Hierarki Kebutuhan

Teori motivasi yang dikemukakan Abraham Maslow (*a theory of human motivation*) mengemukakan bahwa teori hierarki kebutuhan adalah seseorang berperilaku dan bekerja karena adanya dorongan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan. Maslow mengemukakan ada 5 macam hierarki kebutuhan yang harus dipenuhi seseorang, yaitu:

- a) Kebutuhan fisik dan biologis (*physiological needs*). Kebutuhan keselamatan dan keamanan (*safety and security needs*), yaitu kebutuhan untuk mendapatkan rasa aman.
- b) Kebutuhan sosial (*affiliation or acceptance needs*), merupakan alat untuk berinteraksi sosial serta diterima dalam pergaulan dan masyarakat dilingkungannya.
- c) Kebutuhan akan penghargaan (*esteem or status needs*), yaitu kebutuhan akan penghargaan dari masyarakat dan citra diri yang baik dari seseorang.
- d) Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization*), merupakan tingkat dorongan yang paling tinggi pada seseorang yaitu kebutuhan untuk menunjukkan prestasi yang terbaik.

Teori Kesehatan

Teori yang dikemukakan oleh Frederick Herzberg disebut juga teori motivasi kesehatan (*hygiene factor*). Menurut Herzberg, orang menginginkan 2 macam faktor kebutuhan, yaitu:

- a) Kebutuhan akan kesehatan atau pemeliharaan (*maintenance factors*) berhubungan dengan hakikat manusia yang ingin memperoleh ketenteraman dan kesehatan badaniah.
- b) Faktor pemeliharaan menyangkut kebutuhan psikologis seseorang. Kebutuhan ini meliputi serangkaian kondisi kepuasan kerja, yang apabila terdapat dalam pekerjaan akan mengerakkan tingkat motivasi yang kuat dan dapat menghasilkan pekerjaan dengan baik.

Teori Prestasi

Teori yang dikemukakan oleh Mc Clelland mengatakan bahwa dalam diri manusia terdapat 3 macam motif, yaitu motif berprestasi, motif untuk berafiliasi dan motif berkuasa.

- a) Motif berprestasi (*need for achievement*), seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi sangat menyukai pekerjaan yang menantang keahliannya dan kemampuannya memecahkan persoalan
- b) Motif untuk berafiliasi (*need for affiliation*), tercermin pada keinginannya untuk menciptakan, memelihara dan mengembangkan hubungan dan suasana kebatinan dan perasaan yang saling menyenangkan antar sesama manusia.

c) Motif berkuasa (*need for power*), seseorang merasa mendapat motivasi atau dorongan apabila ia dapat mengawasi dan mempengaruhi tindakan orang lain dalam bekerja.

3. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perajin sulam benang emas yang mengikuti pelatihan dari Dinas Perindustrian Perdagangan Pertambangan dan Energi Kota Padang Tahun 2014. Pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling*, Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *sampling jenuh*, adalah teknik penentuan sampel bila semua

anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono,2013:156).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Berdasarkan hasil tabulasi kuesioner penelitian dapat diketahui identitas responden sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin

Sampel penelitian pada pengrajin sulam benang emas Kota Padang menurut jenis kelamin dikelompokkan menjadi dua bagian seperti yang dikemukakan pada tabel 4.1 Berikut ini :

Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	-	-
2	Perempuan	30	100
		30	100

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden yang terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 30 orang responden (100%).

2. Umur

Pengelompokan identitas responden berdasarkan umur sebagai berikut:

Tabel 4.2 Umur Responden

No	Umur	Jumlah (orang)	Persentase
1	< 20 Thn	0	0
2	20-30 tahun	6	20,0
3	30-40 tahun	13	43,3
4	40-50 tahun	11	36,7
5	> 50 Thn	0	0
		30	100

Dari tabel 4.2 dapat dilihat umur responden yang terbanyak adalah berumur 30-40 tahun sebanyak 13 orang responden (43,3%), umur 40-50 tahun sebanyak 11 orang responden

(36,7%) dan sisanya berumur 20-30 tahun sebanyak 6 orang responden (20,0%).

3. Pendidikan

Penengelompokan identitas responden berdasarkan pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase
1	SD	3	10,0
2	SMP	8	26,7
3	SMA	17	56,7
4	Diploma	2	6,7
5	S1	0	0
		30	100

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa pendidikan terakhir responden yang terbanyak adalah berpendidikan SMA sejumlah 17 orang responden (56,7%), responden berpendidikan SMP sebanyak 8 orang (26,7%), responden berpendidikan SD sebanyak 3 orang (10,0%)

dan sisanya responden berpendidikan Diploma sebanyak 2 orang (6,7%).

4. Pekerjaan

Pengelompokkan identitas responden berdasarkan pekerjaan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase
1	Pelajar	0	0
2	Mahasiswa	0	0
3	Wiraswasta	3	10,0
4	Ibu Rumah Tangga	27	90,0
5	Lainnya	0	0
		30	100

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa pekerjaan responden yang terbanyak adalah bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 27 orang (90,0%) dan sisanya 3 orang adalah wiraswasta (10%).

5. Lama Bekerja sebagai Penyulam

Pengelompokkan identitas responden berdasarkan lamanya bekerja sebagai berikut:

Tabel 4.5 Lama Bekerja Responden sebagai Penyulam

No	Lama Bekerja sebagai Penyulam	Jumlah (orang)	Persentase
1	1- 3 tahun	10	33,3
2	3- 6 tahun	15	50,0
3	6- 9 tahun	5	16,7
4	9- 12 Thn	0	0
5	> 12 Thn	0	0
		30	100

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa responden yang lama bekerja 3 sampai 6 tahun sebanyak 15 orang (50,0%), responden yang lama kerja 1 sampai 3 tahun sebanyak 10 orang (33,3%) dan sisanya responden yang lama

bekerja 6 sampai 9 tahun sebanyak 5 orang (16,7%).

6. Pendapatan

Pengelompokkan identitas responden berdasarkan pendapatan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Pendapatan Responden

No	Pendapatan	Jumlah (orang)	Persentase
1	< 1,5 jt	0	0
2	1,5 jt – 3 jt	9	30,0
3	3 jt – 4,5 jt	21	70,0
4	4,5 jt- 6 jt	0	0
5	> 6 jt	0	0
		30	100

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa pendapatan responden yang terbanyak adalah 3 jt – 4,5 jt sebanyak 21 orang (70,0%) dan sisanya responden berpendapatan 1,5 jt – 3 jt sebanyak 9 orang (30,0%).

Instrument Penelitian

Uji Validitas

Hasil uji validitas untuk setiap butir pertanyaan variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Motivasi

Berdasarkan pengujian diperoleh hasil validitas sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Motivasi

No.	Indikator	r Hitung	r tabel	Keterangan
1.	Saya selalu berusaha menambah pengetahuan dan kemampuan saya dalam menyulam.	0,4803	0,3640	Valid
2.	Saya selalu berusaha menambah pengetahuan dan kemampuan saya dalam menyulam selalu saya tingkatkan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop yang diadakan baik oleh pemerintah maupun oleh pihak lain.	0,6374	0,3640	Valid
3.	Saya selalu berusaha membuat dan menyelesaikan sulaman dengan cepat.	0,5555	0,3640	Valid
4.	Dalam satu bulan, saya berusaha dapat menyelesaikan lebih dari satu sulaman.	0,4931	0,3640	Valid
5.	Saya pantang menyerah dalam belajar menyulam.	0,7491	0,3640	Valid
6.	Saya selalu mencari informasi-informasi terbaru mengenai sulaman untuk menambah kemampuan saya dalam menyulam.	0,7336	0,3640	Valid
7.	Saya sering mencoba membuat motif baru sulaman.	0,5235	0,3640	Valid
8.	Saya akan selalu membuat sulaman benang emas dalam menyulam.	0,6080	0,3640	Valid
9.	Saya menyukai menyulam untuk mendapatkan penghasilan.	0,7199	0,3640	Valid
10.	Saya memang ingin menjadi perajin sulamam benang emas.	0,6149	0,3640	Valid
11.	Saya mendapatkan kemampuan menyulam dari keluarga saya.	0,5651	0,3640	Valid
12.	Menyulam akan saya jadikan sebagai sumber pendapatan tambahan untuk meningkatkan perekonomian keluarga saya.	0,7367	0,3640	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan yang diajukan kepada para responden adalah valid, karena

seluruh r-hitung > r-tabel maka setiap item pernyataan tersebut dapat dilanjutkan untuk penelitian selanjutnya.

Berdasarkan pengujian diperoleh hasil validitas sebagai berikut:

2. Pelatihan

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Pelatihan

No.	Indikator	r Hitung	r tabel	Keterangan
1.	Saya mampu membuat berbagai macam motif sulaman benang emas.	0,7636	0,3640	Valid
2.	Saya mampu menyelesaikan sulaman benang emas dalam waktu singkat.	0,5747	0,3640	Valid
3.	Saya mampu mempelajari motif-motif sulaman benang emas yang diajarkan dalam pelatihan.	0,8023	0,3640	Valid
4.	Saya mampu mempelajari teknik-teknik menyulam sulaman benang emas yang diajarkan dalam pelatihan.	0,7636	0,3640	Valid
5.	Saya mempunyai keahlian dalam menyulam sulaman benang emas.	0,4545	0,3640	Valid
6.	Saya sering mengikuti pelatihan sulaman benang emas.	0,8023	0,3640	Valid
7.	Kualitas sulaman benang emas saya setelah mengikuti pelatihan semakin bagus.	0,6711	0,3640	Valid
8.	Keahlian saya dalam menyulam sulaman benang emas diperoleh dari keluarga secara turun temurun.	0,5155	0,3640	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan yang diajukan kepada para responden adalah valid, karena seluruh r -hitung $>$ r -tabel maka setiap item pernyataan tersebut dapat dilanjutkan untuk penelitian selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Hasil pengolahan data untuk uji reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 4.9 Uji Reliabilitas Variabel Motivasi dan Pelatihan

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Motivasi	0,9004	Reliabel
2	Pelatihan	0,8904	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa variabel yang diuji reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,3640, maka dapat disimpulkan semua variabel penelitian reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* $>$ r tabel.

Deskripsi responden mengenai masing-masing item pernyataan pada setiap variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi

Hasil pengolahan data distribusi frekuensi dan TCR variabel motivasi:

Hasil Analisis Data

Analisis Deskriptif

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Motivasi

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban										Rerata	TCR
		SL		SR		KD		JR		TP			
		Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%		
1	Saya selalu berusaha menambah pengetahuan dan kemampuan saya dalam menyulam.	10	33.33	14	46.67	6	20.00	-	-	-	-	4.13	82.67
2	Saya selalu berusaha menambah pengetahuan dan kemampuan saya dalam menyulam selalu saya tingkatkan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop yang diadakan baik oleh pemerintah maupun oleh pihak lain.	10	33.33	9	30.00	11	36.67	-	-	-	-	3.97	79.33
3	Saya selalu berusaha membuat dan menyelesaikan sulaman dengan cepat.	2	6.67	7	23.33	19	63.33	2	6.67	-	-	3.30	66.00
4	Dalam satu bulan, saya berusaha dapat menyelesaikan lebih dari satu sulaman.	-	-	6	20.00	13	43.33	10	33.33	1	3.33	2.80	56.00
	Jumlah	22	73.33	36	120.00	49	163.33	12	40.00	1	3	14.20	284.00
	Rerata	6	18.33	9	30.00	12	40.83	3	10.00	0	1	3.55	71.00
5	Saya pantang menyerah dalam belajar menyulam.	3	10.00	20	66.67	7	23.33	-	-	-	-	3.87	77.33
6	Saya selalu mencari informasi-informasi terbaru mengenai sulaman untuk menambah kemampuan saya dalam menyulam.	3	10.00	10	33.33	17	56.67	-	-	-	-	3.53	70.67
7	Saya sering mencoba membuat motif baru sulaman.	1	3.33	5	16.67	24	80.00	-	-	-	-	3.23	64.67
8	Saya akan selalu membuat sulaman benang emas dalam menyulam.	-	-	12	40.00	13	43.33	4	13.33	1	3.33	3.20	64.00
	Jumlah	7	23.33	47	156.67	61	203.33	4	13.33	1	3	13.83	276.67
	rerata	2	5.83	12	39.17	15	50.83	1	3.33	0	1	3.46	69.17
9	Saya menyukai menyulam untuk mendapatkan penghasilan	11	36.67	16	53.33	3	10.00	-	-	-	-	4.27	85.33
10	Saya memang ingin menjadi perajin sulamam benang emas.	1	3.33	9	30.00	18	60.00	2	6.67	-	-	3.30	66.00
11	Saya mendapatkan kemampuan menyulam dari keluarga saya.	-	-	11	36.67	3	10.00	14	46.67	2	6.67	2.77	55.33
12	Menyulam akan saya jadikan sebagai mata meningkatkan perekonomian keluarga.	7	23.33	20	66.67	3	10.00	-	-	-	-	4.13	82.67
	Jumlah	1	63.33	56	186.67	27	90.00	16	53.33	2	7	14.47	289.33

		9							3				3
	rerata	5	15.83	14	46.67	7	22.50	4	13.33	1	2	3.62	72.33
	Jumlah	48	160.00	139	463.33	137	456.67	32	106.67	4	13	42.50	850.00
	rerata	4	13.33	12	38.61	11	38.06	3	8.89	0	1	3.54	70.83

Sumber : Data diolah, 2016.

Dari tabel 4.7 diperoleh informasi bahwa skor rata-rata motivasi 3,54 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 70,83%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi masuk dalam kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada umumnya motivasi para pengrajin sulam benang emas masih

dalam keadaan sedang dalam arti belum mencapai titik maksimal dalam menyulam.

2. Pelatihan

Hasil pengolahan data distribusi frekuensi dan TCR variabel pelatihan:

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Pelatihan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban										Rerata	TCR
		SL		SR		KD		JR		TP			
		Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%		
1	Saya mampu membuat berbagai macam motif sulaman benang emas.	-	-	9	30.00	21	70.00	-	-	-	-	3.30	66.00
2	Saya mampu menyelesaikan sulaman benang emas dalam waktu singkat.	-	-	6	20.00	17	56.67	7	23.33	-	-	2.97	59.33
3	Saya mampu mempelajari motif-motif sulaman benang emas yang diajarkan dalam pelatihan.	-	-	16	53.33	14	46.67	-	-	-	-	3.53	70.67
4	Saya mampu mempelajari teknik-teknik menyulam sulaman benang emas yang diajarkan dalam pelatihan.	-	-	17	56.67	13	43.33	-	-	-	-	3.57	71.33
	Jumlah	-	-	48	160.00	65	216.67	7	23.33	-	-	13.37	267.33
	Rerata	-	-	12	40.00	16	54.17	2	5.83	-	-	3.34	66.83
5	Saya mempunyai keahlian dalam menyulam sulaman benang emas.	-	-	17	56.67	13	43.33	-	-	-	-	3.57	71.33
6	Saya sering mengikuti pelatihan sulaman benang emas.	-	-	16	45.71	14	40.00	5	14.29	-	-	3.31	66.29
7	Kualitas sulaman benang emas saya setelah mengikuti pelatihan semakin bagus.	-	-	21	70.00	9	30.00	-	-	-	-	3.70	74.00
8	Keahlian saya dalam menyulam sulaman benang emas diperoleh dari keluarga secara turun temurun	-	-	11	36.67	3	10.00	14	46.67	2	6.67	2.77	55.33

Jumlah	-	-	65	209.05	39	123.33	19	60.95	2	7	13.35	266.95
rerata	-	-	16	52.26	10	30.83	5	15.24	1	2	3.34	66.74
Jumlah	-	-	113	369.05	104	340.00	26	84.29	2	7	26.71	534.29
rerata	-	-	14	46.13	13	42.50	3	10.54	0	1	3.34	66.79

Sumber : Data diolah, 2016.

Dari tabel 4.8 diperoleh informasi bahwa skor rata-rata pelatihan 3,34 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 66,79%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan masuk dalam kategori sedang, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada umumnya pelatihan belum maksimal diberikan kepada

para pengrajin sulam benang emas di kota Padang.

Uji Regresi Sederhana

Untuk mendapatkan gambaran pengaruh dari variabel *independent* terhadap variabel *dependent*, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.020	2.948		3.399	.002
	motivasi	.384	.069	.720	5.591	.000

a. Dependent Variable: pelatihan

Sumber: Data diolah (2016).

Berdasarkan hasil uji regresi diatas, maka persamaan regresi linear sederhana dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = 10.020 + 0.384 X_1 + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Nilai konstanta adalah 10.020 artinya tanpa adanya pengaruh motivasi, maka pelatihan sudah ada sebesar 10.020.

- Nilai koefisien regresi motivasi adalah 0.384, artinya setiap peningkatan satu satuan motivasi maka pelatihan bagi pengrajin sulaman benang emas meningkat sebesar 0,384, dengan asumsi variabel selain motivasi dianggap tetap atau tidak mengalami perubahan.

Uji t

Uji t ini dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh yang signifikan variabel *independent* terhadap variabel *dependen* secara parsial (individu) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Uji t

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.020	2.948		3.399	.002
	motivasi	.384	.069	.720	5.591	.000

a. Dependent Variable: pelatihan

Sumber : Data diolah, 2016.

Berdasarkan hasil uji t untuk pengaruh motivasi terhadap pelatihan pengrajin sulaman benang emas di Kota Padang menghasilkan nilai t-hitung 5.591 dimana nilai tersebut lebih besar dari t-tabel 1,699 dan nilai signifikan 0,00 lebih kecil dari level of significant (α) 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_a) yang

berbunyi motivasi (X_1) berpengaruh signifikan terhadap pelatihan (Y), dengan demikian hipotesis pertama (H_1) diterima.

Koefisien Determinan (R^2)

Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.14 Uji R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.720 ^a	.519	.502	1.925

a. Predictors: (Constant), motivasi

Sumber : Data diolah, 2016.

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai Uji R^2 (*Adjusted R-Square*) adalah sebesar 0,519 hal ini berarti

besarnya pengaruh motivasi terhadap pelatihan pengrajin sulam benang emas di kota Padang adalah sebesar 51,9%, sisanya 48,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang penulis lakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil regresi linear sederhana dan uji t, diperoleh bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap pelatihan pengrajin sulaman benang emas di Kota Padang, dimana pengrajin sudah mempunyai motivasi dalam menyulam sulaman benang emas apalagi pemerintah kota Padang

memberikan pelatihan sulaman benang emas bagi pengrajin maka semakin bertambah motivasi pengrajin sulaman benang emas dalam menyulam benang emas.

Gomes, Faustino Cardoso. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Andi. Yogyakarta.

Hartatik, Indah Puji. 2014. *Mengembangkan SDM*. Laksana. Yogyakarta.

Indrawijaya, Adam Ibrahim. 2002. *Perilaku Organisasi*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.

Simamora, Henry. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. STIE YKPN. Yogyakarta.

Sopiah. *Perilaku Organisasi*. 2008. Andi. Yogyakarta.

2. Dari koefisien determinasi diketahui bahwa kontribusi motivasi terhadap pelatihan persentasenya sebesar 51,95% .

6. REFERENSI

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung.

<http://pkbm-sms.blogspot.com/2010/07/sulaman-benang-emas.html> didownload tanggal 5 april 2015 jam 3.46 wib.

Dr. M. Kadarisman. 2013. *Pengembangan SDM*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.

Afin Murtie. 2012. *Menciptakan SDM yang handal dengan TCM*. Laskar Aksara.

Prof. Dr. Sugiyono. 2014. *SKRIPSI, TESIS dan DISERTASI*. Alfabeta.